

SKRIPSI

**BENTUK PENYAJIAN TARI *MAPAG PANGANTEN* KREASI
NYIPOHACI DI KABUPATEN SUBANG**



Oleh :

Shindy Ramadayanti

1911811011

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GASAL 2023/2024**

SKRIPSI

**BENTUK PENYAJIAN TARI MAPAG PANGANTEN KREASI
NYIPOHACI DI KABUPATEN SUBANG**



Oleh:

Shindy Ramadayanti

1911811011

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S1
Dalam Bidang Tari
GASAL 2023/2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

BENTUK PENYAJIAN TARI MAPAG PANGANTEN KREASI SANGGAR SENI NYIPOHACI DI KABUPATEN SUBANG diajukan oleh Shindy Ramadayanti, NIM 1911811011 Program Studi S-1 Tari, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, (**Kode Prodi: 91231**) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 04 Januari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Program Studi/Ketua Tim Penguji



Dr. Rina Martiara, M.Hum

NIP 196603061990032001/NIDN 0006036609

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



Dra. Supriyanti, M.Hum

NIP 196201091987032001/NIDN 0009016207

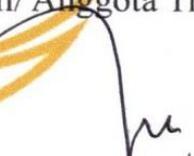
Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



Dra. Budi Astuti, M.Hum

NIP 196112301986022001/NIDN 0030126110

Penguji Ahli/ Anggota Tim Penguji



Dra. Daruni, M.Hum

NIP 196005161986012001/NIDN 0016056001

Yogyakarta, 16-01-24

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Yogyakarta
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. I. Nyoman Cau Arsana S.Sn., M.Hum

NIP 197111071998031002/NIDN 0007117104

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 04 Januari 2024

Yang Menyatakan,



A handwritten signature in black ink, which appears to read 'Shindy Ramadayanti', is written over the watermark logo.

Shindy Ramadayanti

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa telah memberikan rahmat dan kenikmatan, sehingga skripsi pengkajian seni yang berjudul **Bentuk Penyajian Tari *Mapag Panganten* Kreasi Sanggar Seni Nyipohaci di Kabupaten Subang** dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi Tugas Akhir perkuliahan dan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana di Program Studi Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Banyak pihak yang membantu dan berkontribusi dalam terselesainya skripsi ini. Segala bentuk bantuan baik berupa dukungan moril dan materiil yang sangat membantu dalam mengumpulkan semangat dan keinginan untuk menyelesaikan studi. Penulis berharap semoga Tuhan Yang Maha Esa mengaruniakan rahmat dan hidayahnya kepada mereka semua. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Pada kesempatan ini ingin menyampaikan terima kasih setulus hati yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Supriyanti, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing I yang baik dan membantu dalam teknik penulisan. Sangat sabar meluangkan waktu untuk mengarahkan, memberi masukan serta memberikan arahan selama proses penulisan skripsi.
2. Ibu Dra. Budi Astuti, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing II yang baik, sabar dan tulus dalam membimbing, pengarahan, serta dukungan dalam menghadapi penulis yang masih banyak belajar dalam hal apa pun, mengerti

segala kesusahan dan kekurangan penulis selama proses penulisan skripsi ini, penulis sangat berterimakasih.

3. Ibu Dra. Daruni, M.Him selaku dosen penguji ahli terima kasih atas arahan dan masukan dalam memperbaiki penulisan skripsi ini.
4. Narasumber Muhamad Enjang Heryana selaku pimpinan Sanggar Seni Nyipohaci yang telah sangat membantu dalam memberi informasi mengenai tari *Mapag Panganten* kreasi Sanggar Seni Nyipohaci, Ilham Revangga selaku musisi yang membantu menganalisis notasi, Reny Agnes Monika selaku penari yang telah bersedia memberi informasi mengenai tari *Mapag Panganten*.
5. Ibu Dra. Setyastuti, M.Sn. selaku Dosen Wali yang selama 4 tahun 6 bulan telah menjadi orang tua di kampus, terima kasih telah mendengar keluh kesah selama ini.
6. Ibu Dr. Rina Martiara, M.Hum selaku Ketua Jurusan Tari dan Dra. Erlina Pantja Sulistijaningtjas, M.Hum. selaku Sekretaris Jurusan, tarimakasih atas masukan dan bantuannya.
7. Dosen Jurusan Tari ISI Yogyakarta yang sabar, tulus, dan ikhlas memberikan ilmu sebagai bekal selanjutnya.
8. Terimakasih yang sangat dalam saya ucapkan kepada kedua orang tua hebat saya Mamah Ae Suhaeni dan Papah Taripin yang selalu memberikan kasih sayang, doa, dukungan secara moril serta materiil, dan nasihat.

9. Tete Dessy selaku saudara kandung yang selalu mengerti tentang perasaan adiknya, yang selalu siap 24 jam mendengarkan keluh kesah, selalu memberikan semangat untuk segera menyelesaikan Tugas Akhir.
10. Warung Simbah yang selalu menjadi tempat ternyaman untuk mengerjakan skripsi tiap malam.
11. Adith Ath Thaariq dan Baharudin terima kasih telah banyak membantu selama penulisan skripsi ini, terima kasih telah memberi semangat agar penulisan skripsi ini selesai, terima kasih telah sabar mendengarkan curhatan dan keluh kesah.
12. Ega puspitasari, Riri Natasya Elgiva Givela, viliangel, bang pebri, kak eka, dan omleh terima kasih telah memberikan banyak semangat dan masukan yang sangat membantu.
13. Teman-teman MATARAS yang telah membantu selama perkuliahan yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam tulisan ini.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih untuk semua pendukung penelitian untuk yang tertulis maupun yang tidak tertulis di dalam skripsi ini, semoga amal baik kalian semua senantiasa mendapat rahmat dan berkah dari Allah SWT. Penulis mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri yang telah berjuang dan bertahan sampai titik ini, sebuah pencapaian yang luar biasa. Semoga apa yang telah dilewati menjadi sebuah pelajaran hidup agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi kedepannya. Tidak dipungkiri banyak kekurangan dan kelemahan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu saran dan kritik sangat

diharapkan. Namun demikian, besar harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dunia ilmu pengetahuan.

Yogyakarta, 04 Januari 2024

Yang Menyatakan,



Shindy Ramadayanti



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
RINGKASAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Pendekatan Penelitian	11
G. Metode Penelitian	12
BAB II TARI MAPAG PANGANTEN DI KABUPATEN SUBANG	19
A. Kabupaten Subang	19
B. Upacara Adat Sunda	26
C. Tari <i>Mapag Panganten</i>	34
D. Sanggar Seni Nyipohaci	37

BAB III BENTUK PENYAJIAN TARI MAPAG PANGANTEN	41
A. Analisis Tekstual dalam Bentuk Penyajian Tari <i>Mapag Panganten</i> .	42
1. Struktur tari	42
2. Penari	45
3. Gerak.....	49
4. Pola Lantai	53
5. Iringan.....	64
6. Rias dan Busana.....	70
7. Waktu dan Tempat Pementasan	75
8. Properti	78
B. Analisis Konteks Tari Mapag Panganten	82
1. Nilai-Nilai Dalam Tari Mapag Panganten	83
a. Nilai Sosiasl Budaya	83
b. Nilai Estetika (Keindahan)	84
c. Nilai Pendidikan	85
2. Makna Dalam Upacara Adat Mapag Panganten	85
a. Makna Atas Kejantanan Atau Kedewasaan	86
b. Makna Atas Kesuburan	86
c. Makna Setelah Tari Mapag Panganten	88
1) Sungkem	88
2) Sawyer Panganten	89
3) Nincak Endog (Menginjak Telur)	91
4) Huap Lingkup	93

BAB IV KESIMPULAN	96
DAFTAR SUMBER ACUAN	98
GLOSARIUM	101
LAMPIRAN	103



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Logo Kabupaten Subang	19
Gambar 2 Letak geografis Kabupaten Subang.....	22
Gambar 3 Hasil perkebunan teh di Kabupaten Subang	23
Gambar 4 Hamparan padi di Kabupaten Subang.....	24
Gambar 5 Pasar Laut di Kabupaten Subang Bagian Utara	24
Gambar 6 Pengantin dengan busana adat Sunda.....	30
Gambar 7 Penghormatan kepada tamu undangan.....	45
Gambar 8 Properti sisingaan	48
Gambar 9 Punggawa membawa properti gugunungan	48
Gambar 10 Lengser satu dengan Lengser dua berbalas pantun	50
Gambar 11 Ambu berpenampilan nenek-nenek datang untuk	51
Gambar 12 Rama sedang melakukan sikap menari dengan gerakan ukel kembar	51
Gambar 13 Shinta dan pelayang melakukan sikap gerak lontang kanan dan kiri	52
Gambar 14 Punggawa melakukan gerakan sirig.....	53
Gambar 15 Pelayang menari dengan gerak ukel kembar.....	53
Gambar 16 Lengser.....	70
Gambar 17 Ambu	71
Gambar 18 Ambu modern.....	71
Gambar 19 Rama atau pembawa payung agung tampak depan.....	72
Gambar 20 Rama atau pembawa payung agung tampak belakang.....	72
Gambar 21 Shinta tampak depan	73
Gambar 22 Shinta tampak belakang	73

Gambar 23 Punggawa tampak depan.....	74
Gambar 24 Punggawa tampak belakang.....	74
Gambar 25 Pelayang tampak depan.....	75
Gambar 26 Pelayang tampak belakang.....	75
Gambar 27 Tempat pementasan tari Mapag Panganten.....	77
Gambar 39 Sisingaan yang ditarikan oleh orang dewasa.....	80
Gambar 40 Sisingaan yang ditarikan oleh anak SD.....	81
Gambar 41 Sisingaan yang ditarikan oleh anak TK.....	82
Gambar 35 Rama dan Shinta menari berpasangan.....	85
Gambar 36 Shinta menari dengan menaiki sisingaan.....	87
Gambar 37 pelayang menari melewati kolong sisingaan.....	88
Gambar 28 Sungkeman.....	89
Gambar 29 Prosesi akan disawer.....	90
Gambar 30 Bahan-bahan sawer.....	91
Gambar 31 Bahan untuk upacara nincag endog.....	91
Gambar 38 Ritual Nincak Endog.....	92
Gambar 32 Ayam bakakak.....	94
Gambar 33 Nasi kuning.....	95
Gambar 34 Air bening.....	95
Gambar 42 Foto bersama pimpinan Sanggar Seni Nyipohaci.....	113
Gambar 43 Foto bersama keluarga dan calon pengantin laki-laki dan penari.....	113
Gambar 44 Foto pimpinan Sanggar Seni Nyipohaci dan para penari.....	114
Gambar 45 Foto wawancara Narasumber pimpinan Sanggar Seni Nyipohaci.....	114

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Notasi tari Mapag Panganten.....	103
Lampiran 2 Dokumentasi Foto.....	113
Lampiran 3 Kartu Bimbingan	115



BENTUK PENYAJIAN TARI *MAPAG PANGANTEN* KREASI SANGGAR SENI NYIPOHACI DI KABUPATEN SUBANG

Shindy Ramadayanti
1911811011

RINGKASAN

Tari *Mapag Panganten* dalam upacara perkawinan adat Sunda merupakan sebuah tarian kelompok yang ditarikan lebih dari satu orang. Tari *Mapag Panganten* menjadi pembuka dari serangkaian upacara perkawinan adat Sunda di Kabupaten Subang. Setelah tarian itu dilaksanakan baru memasuki serangkaian upacara adat lainnya seperti *sungkeman*, *huap lingkung*, *nincak endog*, *meuleum harupat*, *mepeskeun kendi*, dan *saweran* lalu dilanjut dengan tari persembahan. Terdapat banyak Sanggar Seni yang mengembangkan tari *Mapag Panganten*, salah satunya Sanggar Seni Nyipohaci.

Nyipohaci adalah wadah berkesenian atau dalam kata lain sanggar seni yang berlokasi di Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat. Nyipohaci berasal dari bahasa Sunda yang artinya Dewi Padi atau orang sering menyebutnya *Sanghyang Sri* sebagai simbol tentang kesuburan. Nyipohaci juga merupakan singkatan dari (*Nyieun pamolah hasil tina cinta*) yang artinya membuat karya yang berasal dari kecintaan terhadap seni. Dengan kehadiran sanggar seni Nyipohaci sedikit besarnya memberikan satu sumbangsih sebagai upaya pelestarian seni dan budaya tradisional Sunda.

Bentuk penyajian tari *Mapag Panganten* di Sanggar Seni Nyipohaci Kabupaten Subang dalam bentuk teks dan konteks. Penelitian ini membahas teks seperti penari sebagai tokoh-tokoh dalam tarian, gerak dalam tarian di setiap tokoh, bentuk pola lantai dalam setiap penari, rias serta busana, dan upacara yang dilakukan dalam tarian *Mapag Panganten*. Tari *Mapag Panganten* kreasi Sanggar Seni Nyipohaci ditarikan 14 orang penari. Membahas konteks terdapat nilai sosial, nilai pendidikan, nilai estetika dan makna.

Kata kunci: *bentuk penyajian, tari mapag panganten, sanggar seni nyipohaci*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkawinan merupakan peristiwa yang penting dan suci (sakral) karena menyangkut tata nilai kehidupan manusia.¹ Perkawinan berfungsi untuk mengembangkan keturunan yang baik dan berguna bagi bangsa dan negara. Berbagai macam tata upacara adat yang ada di setiap daerah adalah tatanan nilai-nilai luhur yang telah dibentuk oleh para orang-orang terdahulu yang diwarisi oleh generasi ke generasi. Salah satu upacara perkawinan yang masih menerapkan tradisi daerah adalah upacara perkawinan adat Sunda. Upacara perkawinan adat Sunda mempunyai keunikan tersendiri utamanya dalam pertunjukan yang menghibur dan mengundang gelak tawa penonton, meskipun begitu tidak meninggalkan rasa khidmat dan hormat, karena upacara perkawinan itu merupakan peristiwa penting dalam kehidupan manusia. Sejak tahun 2000 upacara *Mapag Panganten* banyak mengalami perubahan dan perkembangan. Seperti contohnya tidak menggunakan Tari Merak, tetapi menggunakan dua *lengser* dan dua *ambu*.

Upacara perkawinan adat Sunda memiliki tarian yang disebut tari *Mapag Panganten*. Tari *Mapag Panganten* hanya dilakukan ketika berlangsungnya pernikahan. Hal tersebut karena upacara perkawinan merupakan peristiwa penting dalam kehidupan manusia.

¹ Bratawidjaja Thomas Wiyasa., 1990. *Upacara Perkawinan Adat Sunda*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.hal.9.

Tari *Mapag Panganten (galura)* adalah sebuah tarian yang dilakukan untuk upacara pernikahan adat Sunda. Dalam bahasa Sunda, *Mapag* yaitu menjemput atau menyambut dan *Panganten* yaitu pengantin. Tari *Mapag Panganten* dilakukan di acara akad nikah atau pun di acara resepsi. Upacara perkawinan adat Sunda hampir di setiap sanggar mempunyai kreasi tari *Mapag Panganten* yang berbeda dari sisi musik, kostum, dan koreografinya.

Menurut Y. Sumandhiyo Hadi dalam buku yang berjudul *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*, menyebutkan bahwa koreografi berasal dari bahasa Yunani “*chorea*” yang berarti tari massal atau kelompok dan “*grapho*” yang berarti catatan, maka apabila dipahami secara harafiah koreografi adalah catatan tari massal atau kelompok.² Tari kelompok adalah suatu tarian yang ditarikan lebih dari dua penari, Tari *Mapag Panganten* merupakan tarian kelompok dan setiap penari memiliki peranan masing-masing. Seperti *Ki lengser* berperan sebagai yang menyambut utama dan sebagai sosok yang mengantarkan pengantin ke pelaminan. *Ambu* memiliki peran sebagai istri dari *Ki Lengser*. *Rama* sebagai penari yang memiliki karakter raja. *Shinta* sebagai penari yang memiliki karakter putri. *Pembawa payung agung* sebagai pendamping yang akan memayungi pengantin. *Pemayang* berperan sebagai penari menyambut pengantin yang datang, *punggawa* berperan sebagai penari laki-laki. *Lengser* dan *Ambu* menggambarkan sosok yang ramah dan gampang bergaul dengan masyarakat. Tingkahnya yang lucu sehingga membuat semua orang tertawa. Meski dihadirkan dengan karakter

² Hadi, Sumandhiyo. 2016. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta. Cipta Media.hal.1.

yang lucu, *Ki Lengser* juga memberikan nasihat-nasihat pernikahan bagi para pengantin dan tamu undangan.

Tari *Mapag Panganten* menjadi pembuka dari serangkaian upacara perkawinan adat Sunda. Setelah tarian itu dilaksanakan baru memasuki serangkaian ritual adat lainnya seperti *sungkeman*, *huap lingkung*, *nincak endog*, *meuleum harupat*, *mepeskeun kendi*, dan *saweran* lalu dilanjutkan dengan tari persembahan. Penerapannya kini *Mapag Panganten* sudah mengalami perkembangan tergantung pada variasi yang diminta oleh pengantin yang hendak melangsungkan pernikahan. Terdapat banyak sanggar seni yang mengembangkan tari *Mapag Panganten* salah satunya Sanggar Seni Nyipohaci.

Nyipohaci adalah wadah berkesenian atau dalam kata lain sanggar seni yang berlokasi di Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat. Menurut Muhamad Enjang Heryana selaku narasumber sekaligus pimpinan sanggar Nyipohaci menyatakan, “Nyipohaci berasal dari bahasa Sunda yang artinya Dewi Padi atau orang sering menyebutnya *Sanghyang Sri* sebagai simbol tentang kesuburan. Nyipohaci juga merupakan singkatan dari (*Nyieun pamolah hasil tina cinta*) yang artinya membuat karya yang berasal dari kecintaan terhadap seni”.³ Dengan kehadiran sanggar seni Nyipohaci sedikit besarnya memberikan satu sumbangsih sebagai upaya pelestarian seni dan budaya tradisional Sunda.

³ Wawancara Bersama Muhamad Enjang Heryana sebagai pimpinan sanggar Nyipohaci di kediamannya pada tanggal 13 juli 2023 pukul 17:33 WIB

Keanggotaan Sanggar Seni Nyipohaci sebagian besar berasal dari pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA) dan perguruan tinggi. Sekarang ini Nyipohaci dipimpin oleh M. Enjang Heryana, profesi selain mempunyai Sanggar Seni Nyipohaci beliau juga seorang pengawas seni budaya tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sanggar Seni Nyipohaci beralamat di Jl. Kaliwadas RT.04/02 Ds. Pagon, Kec. Purwadadi, Kab. Subang, Jawa Barat. Dalam tari *Mapag Panganten* kreasi Sanggar Seni Nyipohaci ditarikan 14 orang penari, yaitu: Dua orang pria sebagai *Lengser*; Dua orang pria sebagai *Ambu* (*ambu* yang berpenampilan nenek-nenek dan *ambu* yang berpenampilan perempuan); Satu orang pria sebagai pembawa payung agung dan sebagai *Rama*; Satu orang wanita sebagai *Shinta*; Empat orang pria sebagai *punggawa* pembawa properti *sisingaan*; Empat orang wanita sebagai *pemayang*.

Tari *Mapag Panganten* suatu tarian dalam upacara perkawinan adat Sunda dari Sanggar Seni Nyipohaci di Kabupaten Subang untuk diteliti, karena di daerah Kabupaten Subang Nyipohaci lebih banyak memiliki daya tarik dibandingkan grup kesenian lainnya. Bentuk penyajian tari *Mapag Panganten* kreasi Sanggar Seni Nyipohaci menggunakan properti *sisingaan*. Sanggar di Kabupaten Subang yang menggunakan properti *sisingaan* hanya terdapat 3 (tiga) sanggar yaitu sanggar Nyipohaci, sanggar Sri Medal Siliwangi, sanggar Putri Binangkit. Selain itu, Sanggar Seni Nyipohaci satu-

satunya yang menggunakan iringan *Ronggeng Buyut*.⁴ Konsep yang dimiliki Sanggar Seni Nyipohaci lebih tertata dalam bentuk koreografinya seperti dalam Sanggar Seni Nyipohaci properti *sisingaan* tidak hanya sebagai hiasan untuk dinaiki oleh pengantin tetapi benar-benar menjadi properti untuk ditarikan. Peneliti tertarik melihat bentuk penyajian dari Tari *Mapag Panganten* kreasi Nyipohaci.

Bentuk tarian ini termasuk tarian kelompok dan termasuk jenis tarian kreasi. Tampaknya grup ini sangat diminati masyarakat karena penari yang kompak, *Lengser* dan *Ambu* yang memeriahkan suasana. Pertunjukan tari *Mapag Panganten* dari Sanggar Seni Nyipohaci dapat ditampilkan dengan tarif terjangkau dan variasi pertunjukan yang dapat menyesuaikan kebutuhan atau keinginan penanggap.

Melihat adanya keunikan dalam bentuk penyajian tari *Mapag Panganten* dari Sanggar Seni Nyipohaci dimana tari *Mapag Panganten* ini menggunakan properti *sisingaan* yang berbeda dengan bentuk penyajian tari *Mapag Panganten* yang lain yang berada di Kabupaten Subang. Terdapat konteks dalam tari *Mapag Panganten* kreasi Sanggar Seni Nyipohaci yaitu konteks yang memiliki nilai-nilai tersendiri atas teks yang disajikan dan dalam konteks pendidikan. Konteks di dalam pendidikan tari *Mapag Panganten* ini menggunakan properti *sisingaan* sebagaimana *sisingaan* telah masuk dalam kurikulum muatan lokal di seluruh tingkat Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), dan Sekolah Menengah Pertama (SMP)

⁴ Wawancara Bersama Cucu Chyntiani sebagai penari sanggar Nyipohaci di kediamannya pada tanggal 17 oktober 2023 pukul 13.00 WIB

di Kabupaten Subang. *Sisingaan* yang dikemas lebih singkat dari aslinya dan beralih fungsi yang awalnya untuk mengarak pengantin sunat yang akan disunat menjadi properti tari *Mapag Panganten*. Menurut Soedarsono, seni wisata mempunyai lima ciri, yaitu: tiruan dari aslinya, lebih singkat dari aslinya, penuh variasi, ditanggalkan nilai magis dan sakralnya, dan murah untuk ukuran nilai uang wisatawan.⁵

B. Rumusan Masalah

Berkaitan dengan latar belakang tersebut, maka fokus pada penelitian ini, yaitu bagaimana bentuk penyajian tari *Mapag Panganten* dalam upacara perkawinan adat Sunda kreasi Sanggar Seni Nyipohaci di Kabupaten Subang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tentu ada tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang dicapai baik untuk diri sendiri maupun orang banyak. Dilihat dari latar belakang masalah maka tujuan dalam penelitian yaitu:

1. Tujuan khusus

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis bentuk penyajian tari *Mapag Panganten* dalam upacara perkawinan adat Sunda kreasi Sanggar Seni Nyipohaci di Kabupaten Subang.

⁵ Soedarsono, R M. 1999. *Seni Pertunjukan Indonesia dan Pariwisata*. Penerbit Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.hal.254.

2. Tujuan Umum

Mendeskripsikan bentuk penyajian tari *Mapag Panganten* dalam upacara *Mapag Panganten* kreasi Sanggar Seni Nyipohaci di Kabupaten Subang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibedakan menjadi 2, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan secara lengkap mengenai tari *Mapag Panganten* dalam upacara perkawinan adat Sunda kreasi Sanggar Seni Nyipohaci di Kabupaten Subang.

2. Manfaat Praktis

a. Seniman

Agar para seniman khususnya di Kabupaten Subang lebih kreatif lagi dalam mengkreasikan tari *Mapag Panganten*.

b. Bagi Mahasiswa Tari

- 1) Menambah pengetahuan dan wawasan seni serta memperkaya pengetahuan seni bagi mahasiswa Program Studi Seni Tari tentang tari *Mapag Panganten* di Kabupaten Subang.
- 2) Sebagai bahan acuan dan referensi penelitian berikutnya.

c. Peneliti

- 1) Menambah ilmu, wawasan dan pengetahuan mengenai keberadaan tari *Mapag Panganten* di Kabupaten Subang.
- 2) Mengetahui segala sesuatu yang berhubungan dengan tari *Mapag Panganten* kreasi Sanggar Seni Nyipohaci di Kabupaten Subang, dalam bentuk penyajiannya yang meliputi penari, rias dan busana, pola lantai, waktu dan tempat pementasan, dan iringan musik.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka sebagai sumber acuan di dalam penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian yang membahas tentang bentuk penyajian tari *Mapag Panganten* karya Sanggar Seni Nyipohaci di Kabupaten Subang. Tinjauan pustaka atau kajian pustaka yang ada hubungannya dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Buku yang berjudul *Kajian Tari Teks dan Konteks*, merupakan salah satu pemahaman atau kajian terhadap tari, baik dianalisis dari segi bentuk secara fisik atau teks, maupun konteksnya dengan ilmu pengetahuan yang lain. Kajian tari dipandang dari fisik atau teks dapat dilakukan dengan menganalisis bentuk struktur, teknik, dan gaya secara koreografis beserta aspek-aspek keberadaan bentuk tari. Sementara dipahami secara kontekstual mengaitkan keberadaannya dengan ilmu pengetahuan lain seperti

konteksnya dengan pariwisata, pendidikan, dan sebagainya.⁶ Penggunaan buku ini dapat memudahkan peneliti dalam menganalisis kajian bentuk teks dan konteks pada tari *Mapag Panganten* kreasi Sanggar Seni Nyipohaci.

Y. Sumandiyo Hadi dalam bukunya yang berjudul *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*, menyebutkan bahwa koreografi berasal dari bahasa Yunani “*chorea*” yang berarti tari massal atau kelompok dan “*grapho*” yang berarti catatan. Bila dipahami secara harfiah, koreografi adalah catatan massal atau kelompok. Buku ini juga menceritakan tentang konsep koreografi, bahwa sebuah pemahaman konsep “isi” tidak akan hadir tanpa “bentuk”, sementara konsep “bentuk” tidak akan terwujud sempurna tanpa “teknik” yang baik.⁷ Buku ini membantu untuk pemahaman konsep koreografi dalam sebuah tari dengan menganalisis konsep-konsep bentuk, teknik, dan isi. Teori *Koreografi, Bentuk-Teknik-Isi* dalam buku ini digunakan sebagai acuan untuk melihat bentuk penyajian tari *Mapag Panganten* kreasi Nyipohaci.

Buku yang berjudul *Upacara Perkawinan Adat Sunda* oleh Thomas Wiyasa Bratawidjaja memberikan gambaran tentang jalannya upacara adat yang mempunyai nilai luhur dan menyebutkan bahwa berbagai macam tata upacara adat yang berlaku di berbagai daerah adalah tatanan nilai-nilai luhur yang dibentuk oleh para orang tua terdahulu serta diturunkan kepada generasi ke generasi. Buku ini membantu peneliti dalam melihat keunikan upacara *Mapag Panganten* tersendiri yang dipertunjukkan dengan

⁶ Hadi, Y Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

⁷ Hadi, Y. Sumandiyo. 2016. *Kpreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.hal.1.

penghiburan yang mengundang gelak tawa penonton, meskipun begitu tidak meninggalkan rasa khidmat dan hormat, karena upacara perkawinan itu merupakan peristiwa penting dalam kehidupan manusia.⁸

R. H. Hasan dalam buku yang berjudul *Adat Istiadat Orang Sunda* menjelaskan adat orang Sunda dengan lebih luas. Adat menikah dari kunjungan besan yang pertama hingga yang ketiga, kunjungan yang pertama ini biasanya tidak membawa kiriman apa-apa, di kunjungan pertama ini pihak laki-laki mengunjungi pihak perempuan menanyakan apa siap untuk dinikahi dan menentukan waktu melamar. Kunjungan yang kedua kalinya ini disebut melamar dengan rombongan muda-mudi yang membawa barang-barang, terutama para wanita membawa pakaian yang telah dimasukkan ke dalam dus yang telah dihias, sehingga menjadi indah. Pertemuan yang ketiga yaitu hari baik yang telah ditentukan untuk akad nikah, biasanya pengantin laki-laki bersama rombongan membawa *seserahan* berupa pakaian, perhiasan, uang, makanan, dan barang apa saja yang sering dipakai pengantin wanita.⁹ Buku ini membantu penulis melihat tahapan apa saja yang harus dilakukan sebelum menikah dan persiapan apa saja yang dilakukan pengantin wanita untuk mempersiapkan upacara adat *Mapag Panganten*.

Buku yang berjudul *Upacara Adat di Pasundan* oleh R Akip Prawira Soeganda memperkenalkan adat-adat suku Sunda kepada suku-suku lain di Indonesia, agar kita dapat saling mengenal, mengerti, dan menghargai.

⁸ Bratawidjaja, Thomas Wiyasa. 1990. *Upacara Perkawinan Adat Sunda*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.hal.9.

⁹ Mustapa, R.H Hasan. 1985. *Adat Istiadat Orang Sunda*. Bandung: Alumni.hal.63.

Sebagian besar suku Sunda telah bertata-cara modern, akan tetapi sisa-sisa dari upacara-upacara kuno itu masih terus dijalankan pada kejadian-kejadian penting. Seperti kelahiran, pernikahan, dan kematian. Buku ini membantu peneliti memberi banyak informasi mengenai suku Sunda, mulai dari makna, tujuan, dan arti-arti lambang yang ada dalam upacara adat di Pasundan.

F. Pendekatan Penelitian

Berbagai macam tata upacara adat yang ada di setiap daerah adalah tatanan nilai-nilai luhur yang telah dibentuk oleh para orang-orang terdahulu yang diwarisi oleh generasi ke generasi. Salah satu upacara perkawinan yang masih menerapkan tradisi daerah adalah upacara perkawinan adat Sunda.

Penelitian ini menggunakan pendekatan koreografi dengan menggunakan konsep teks dan konteks yang dikemukakan oleh Y. Sumandiyo Hadi dalam bukunya yang berjudul *Kajian Tari Teks dan Konteks* (2007). Buku tersebut membahas kajian teksual dan kontekstual dianalisis dari segi bentuk secara fisik atau teks, maupun konteksnya. Kajian tari dipandang dari bentuk atau teks (tekstual) dapat dilakukan dengan menganalisis bentuk struktur, teknik, dan gaya secara koreografis beserta aspek-aspek keberadaan bentuk tari seperti aspek penari, tempat pementasan, waktu pementasan, rias, dan busana. Sementara dipahami secara kontekstual dalam tari *Mapag Panganten* kreasi Sanggar Seni Nyipohaci adalah menganalisis fenomena seni dipandang dengan disiplin

ilmu lain. Ilmu yang memahami segala aktivitas manusia dalam hubungannya dengan sosial-budaya. Fenomena tari menjadi bagian aktualisasi dan representasi kultural-simbolik manusia yang muncul dalam konteks tertentu. Keberadaan seni pertunjukan tari dapat berfungsi atau memiliki latar belakang dengan fenomena sosial-budaya seperti agama, politik, pendidikan ekonomi, dan pariwisata.

Tari *Mapag Panganten* kreasi sanggar seni Nyipohaci akan mencoba memaparkan isi dan bentuk menggunakan kerangka pikir teks dan konteks. Kajian teks atau tekstual ini dapat dilakukan dengan menganalisis bentuk, penari, rias, busana, pola lantai, iringan musik, waktu, dan tempat pementasan. Sedangkan pendekatan menurut konteks dapat dilihat melalui nilai-nilai tersendiri atas teks yang disajikan, seperti dalam bentuk penyajiannya yang menggunakan properti *sisingaan*, dimana *sisingaan* telah masuk dalam kurikulum muatan lokal di seluruh tingkat TK, SD, dan SMP menjadi identitas masyarakat sekaligus menjadi ikon daerah di Kabupaten Subang. Mengacu pada buku yang ditulis oleh Y. Sumandiyo Hadi yang berjudul *Kajian Tari Teks dan Konteks* (2007). Kajian teks dan konteks diharapkan dapat membantu menganalisis bentuk penyajian tari *Mapag Panganten* kreasi Nyipohaci di Kabupaten Subang.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan

dalam kondisi yang alamiah.¹⁰ Menurut Bogdan dan Taylor dalam Lexy Moleong, metodologi kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹¹

Sebuah penelitian diperlukan metode atau cara-cara untuk meneliti objek yang akan diteliti agar proses penelitian berjalan dengan sistematis. Metode penelitian adalah ilmu yang mempelajari cara atau usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji suatu kebenaran suatu pengetahuan dengan metode ilmiah.¹² Pada proses penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif dari hasil pengamatan dari berbagai sumber. Data kualitatif untuk penelitian berasal dari sumber-sumber tertulis, sumber lisan, peninggalan sejarah serta sumber-sumber rekaman. Sebagai data kualitatif, ditetapkan narasumber berdasarkan pertimbangan, dipilihnya pemilik Sanggar Seni Nyipohaci yang berada di Kabupaten Subang. Tari *Mapag Panganten* dalam upacara perkawinan adat Sunda kreasi Sanggar Seni Nyipohaci di Kabupaten Subang.

¹⁰ Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, hal.5

¹¹ Lexy J. Moleong. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal.4.

¹² Hadi, Sutrisno. *Metode Penelitian*. 1975. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press. hal.2.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka

Studi pustaka pada penelitian ini berupa serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Yang dimaksud agar mendapatkan informasi dari sumber tertulis, adapun studi pustaka yang dilakukan berasal dari perpustakaan ISI Yogyakarta, perpustakaan Kabupaten Subang, dan buku-buku milik pribadi.

b. Menentukan waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di daerah Kabupaten Subang tepatnya pada Sanggar Seni Nyipohaci. Sanggar Seni Nyipohaci sering kali mengisi acara pernikahan dengan tari *Mapag Panganten*. Sanggar Seni Nyipohaci yang alamat lengkapnya berada di Jl. Kaliwadas RT.04/RW.02, Dusun Pagon, Kecamatan Purwadadi, Kabupaten Subang. Peneliti menggunakan waktunya untuk meneliti selama satu bulan dimulai pada 1 Juli 2023 s/d 1 Agustus 2023, dengan cara mendatangi lokasi pernikahan yang mengundang Nyipohaci untuk menari *Mapag Panganten* dan di situ pengamatan bisa dilakukan.

c. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan (Observasi) merupakan pengumpulan data dengan dilakukan pengamatan secara langsung pada saat *Mapag Panganten* dalam acara perkawinan yang menggunakan upacara perkawinan adat Sunda kreasi Sanggar Seni Nyipohaci di Kabupaten Subang. Dilakukannya observasi dengan terjun langsung agar mendapatkan gambaran yang akurat bentuk penyajian upacara perkawinan adat Sunda, bukan hanya meneliti saja tetapi terjun langsung menjadi objek yang diteliti (*partisipan observer*).

d. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara terstruktur dan dengan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan, beberapa narasumber sebagai berikut:

- 1) Muhamad Enjang Heryana. Koreografer sekaligus pemilik Sanggar Seni Nyipohaci beliau juga seorang Pengawas Seni Budaya tingkat SLTP/SMP;
- 2) Ilham Revangga pemusik di Sanggar Seni Nyipohaci;
- 3) Reny Agnes Monica penari di Sanggar Seni Nyipohaci.

e. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan peneliti dengan menyimpan data berupa file foto dan video. Dalam penelitian ini, peneliti menyimpan bukti wawancara berupa rekaman suara hal ini agar peneliti dapat menguraikan penjelasan secara terperinci.

2. Tahap Analisa dan Penafsiran Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹³ Sebuah kegiatan analisis penelitian yang dilakukan yaitu memeriksa segala bentuk data dan untuk memproses atau mengolah data menjadi informasi valid yang mudah dipahami ketika disajikan kepada khalayak umum. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil-hasil wawancara, observasi, dan studi pustaka, dikelompokkan sesuai dengan objek permasalahan yang diambil dan diklasifikasikan untuk mendapatkan kerangka penulisan sesuai dengan latar belakang masalah dan tujuan penulisan.

Adapun tahap dalam analisis data sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan cara dalam memilah dan menyederhanakan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung.¹⁴ Reduksi data suatu bentuk analisis yang bertujuan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang data yang tidak diperlukan sehingga diperoleh data yang relevan, bermakna, dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Data yang telah diperoleh dari lapangan langsung dan data dari sumber lainnya

¹³ Lexy J Moleong. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. hal.248.

¹⁴ 1 Anggi Albito, Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Tim CV Jejak. hal.243.

(referensi pustaka, jurnal, dan dokumentasi) mengenai tari *Mapag Panganten* kreasi Sanggar Seni Nyipohaci dipilah dan digolongkan menyesuaikan analisis kasus.

b. Penyajian Data

Penyajian data diartikan sebagai kegiatan pembuatan laporan hasil penelitian yang diperoleh dari sekumpulan informasi yang didapat pada kegiatan pengumpulan data. Penyajian data bertujuan agar pembaca memahami apa yang akan disampaikan secara sederhana agar mudah dipahami.

c. Simpulan

Simpulan merupakan hasil dari analisis data. Penarikan kesimpulan dilakukan ketika data sudah disajikan dengan fokus pada permasalahan. Kesimpulan tidak serta merta dijelaskan secara umum, namun harus berdasarkan penelitian tersebut. Penarikan kesimpulan akan membuat rangkuman inti untuk memberikan arti yang signifikan terhadap hasil analisis. Berdasarkan dari kegiatan reduksi data dan penyajian data yang diperoleh, ditarik kesimpulan untuk mengatur urutan data, mengatur kategori, membuat rangkuman, dan menjelaskan poin-poin yang dipilih sehingga dapat diselesaikan dalam penulisan dengan topik yang sudah ditentukan.

3. Tahap Penulisan Laporan

Semua data yang telah dikumpulkan oleh peneliti lalu melalui tahap analisis dan selanjutnya menyusun data-data tersebut secara sistematis. Penulis dalam melaporkan hasil penelitiannya berbentuk skripsi agar mempermudah pembaca dalam memahami, penulis membaginya menjadi 4 bab, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, memaparkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan Pustaka, pendekatan penelitian, metode penelitian.

Bab II Tari *Mapag Panganten* di Kabupaten Subang, memaparkan tentang Kabupaten Subang, upacara adat Sunda, tari *Mapag Panganten*, dan Sanggar Seni Nyipohaci.

Bab III Bentuk penyajian tari *Mapag Panganten* kreasi sanggar seni Nyipohaci di Kabupaten Subang, dalam bab ini membahas mengenai bentuk penyajian tari *Mapag Panganten* kreasi Sanggar Seni Nyipohaci dapat dilihat dari aspek penari, struktur tari, gerak, pola lantai, iringan, rias dan busana, waktu dan tempat pementasan, dan analisis teks dan konteks dalam tari *Mapag Panganten* kreasi sanggar seni Nyipohaci.

Bab IV Kesimpulan, dalam bab ini berisi jawaban dari rumusan masalah dari penelitian yang dilakukan.